

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Keberlangsungan sebuah perusahaan dapat terjamin manakala setiap fungsi-fungsi dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Secara periodik setiap perusahaan harus menyusun laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kinerjanya. Untuk mengetahui baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan, maka secara periodik harus dilakukan auditing terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen (intern perusahaan) dengan pihak luar perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri. Berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) dalam Prameswari dan Yustrianthe (2015), “tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna”. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor,

pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain sebagai dasar pengambilan suatu keputusan.

*Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2015). Menurut Subekti dan Widiyanti dalam Sebayang (2014), *Audit Delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

*Audit delay* yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam-LK, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Peraturan Bapepam membuat auditor dituntut untuk lebih profesional dalam bekerja sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), khususnya pada bagian standar pekerjaan lapangan yang mengatur tentang prosedur penyelesaian pekerjaan lapangan seperti perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Adapun faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *Audit Delay* semakin lama, yaitu: Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012), Ukuran Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi *Audit Delay* karena penilaian ukuran perusahaan menggunakan *total assets* lebih stabil dibandingkan dengan menggunakan *market value* dan tingkat penjualan, sehingga Ukuran Perusahaan yang dinilai dengan *total assets* tidak mempengaruhi lamanya *Audit Delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap lamanya *Audit Delay*, karena semakin besar perusahaan maka semakin baik pula pengendalian internal perusahaan tersebut sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang akan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan tersebut.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik), Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliyanti, 2011), menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) yang juga menyatakan bahwa

ukuran KAP mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda hasil penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2014) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap lamanya *Audit Delay*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Audit Delay* adalah Profitabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Hasil penelitian Lestari (2010) menunjukkan bahwa Profitabilitas Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah kecenderungan yang terjadi adalah kemunduran publikasi laporan keuangan. Namun hasil penelitian yang berbeda diperoleh dalam penelitian Yuliyanti (2011) yang menyatakan bahwa Profitabilitas Perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Audit Delay*.

Solvabilitas Perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya pada saat perusahaan tersebut diikuidasi. Hasil penelitian Lestari (2010), Solvabilitas Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Rasio solvabilitas yang tinggi mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Yuliyanti (2011), Solvabilitas Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Oleh karena pentingnya publikasi laporan keuangan audit sebagai informasi yang sangat bermanfaat bagi para pelaku bisnis, rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan yang turut mempengaruhi manfaat laporan

keuangan audit yang dipublikasikan. Penelitian ini mengacu dari penelitian Sastrawan dan Latrini (2016) dengan pembeda, yaitu peneliti menambahkan variabel Ukuran KAP yang diadopsi dari penelitian Soemargani (2015). Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis mencoba untuk mengambil judul penelitian **“PENGARUH SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN UKURAN KAP PADA AUDIT DELAY”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang menggambarkan adanya perbedaan penelitian mengenai Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Audit Delay, untuk memastikan hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini dapat menarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Solvabilitas terhadap Audit Delay?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan Profitabilitas terhadap Audit Delay?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan Ukuran KAP terhadap Audit Delay?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan paparan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay.

2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam mengenai Audit Delay dari seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya dan bisa menambah referensi ilmu pengetahuan dibidang akuntansi, khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay.

2. Bagi Auditor Setelahnnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi tim audit setelahnya untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit delay dari seorang auditor sehingga memberikan hasil yang memuaskan bagi kepentingan perusahaan maupun kepentingan stakeholder.

### 3. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan tambahan untuk penulis lain dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.